

PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERINTEGRASI BAHASA IBU KELOMPOK A DI TK NEGERI HARAPAN KOELODA

Efrida Ita^{1*}, Yasinta Maria Fono², Magdalena Florensa Dhema³, Valensia Ota Beru⁴,
1, 2, 3, 4Pendidikan Guru PAUD, STKIP Citra Bakti

evotelvo@gmail.com, yasintamariafono@gmail.com,
magdalenaflorensadhema@gmail.com, beruvalensiaota@gmail.com

Received: 17-10-2023	Revised: 17-10-2023	Approved: 18-10-2023
----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Telah teridentifikasi bahwa bahasa ibu merupakan bahasa yang dipahami dan digunakan oleh anak pada kesehariannya. Anak melakukan komunikasi menggunakan bahasa tersebut sebelum dikenalkan dengan bahasa lainnya. Intensitas penggunaan bahasa ibu yang tinggi oleh anak mengakibatkan anak tidak mudah mengikuti dan memahami penjelasan atau materi yang diberikan oleh guru di sekolah menggunakan bahasa yang berbeda yaitu bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang berbeda bagi anak ini menimbulkan masalah pada proses pembelajaran dan menjadi perhatian bagi guru untuk menentukan bahasa pengantar pembelajaran yang tepat. Salah satu bahasa pengantar tersebut adalah bahasa ibu. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan bagi guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis bahasa ibu. Metode pelaksanaan pengabdian melalui metode observasi, dan diskusi secara tatap muka. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TK Negeri Koeloda sebagai salah satu sekolah sasaran penggunaan bahasa ibu pada kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan pendampingan adalah proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dimana anak sangat bersemangat dalam kegiatan bermain dan belajar sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menggembirakan dan memberi motivasi belajar bagi anak melalui penggunaan bahasa yang dikuasai oleh anak.

Kata-kata Kunci: *Anak Usia Dini, Pembelajaran, Bahasa Ibu*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang hebat dan berpotensi untuk dapat dikembangkan perkembangan dan kemampuannya melalui proses stimulasi yang tepat. Perkembangan dalam dirinya dari lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Ita, 2018: 45). Potensi dan kemampuan yang dimiliki harus dirangsang atau distimulasi dengan benar oleh orang-orang dewasa di sekitarnya, baik orang tua, guru maupun pemerintah melalui program-program yang dicanangkan kepada sekolah agar potensi-potensi tersebut terus berkembang secara optimal. Seperti diungkapkan oleh Ita bahwa potensi dan kemampuan yang telah dimiliki oleh anak dapat digali dan diasah agar berkembang secara optimal, melalui pendidikan pertama dan utama oleh orang tua di lingkungan keluarga dan dikuatkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (2020: 64).

Potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak menjadi perhatian serius oleh semua orang dewasa di sekitar anak agar membantu anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal. Potensi dan kemampuan anak tersebut meliputi kemampuan sosial emosional, kemampuan fisik motorik, kemampuan kognitif, kemampuan pada nilai-nilai moral dan agama, kemampuan bahasa dan kemampuan seni. Dari keenam kemampuan tersebut kemampuan bahasa menjadi jembatan untuk membentuk kemampuan-kemampuan yang lain pada anak (Ita, 2022: 13). Oleh sebab itu, sejak dini anak harus distimulasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang berdampak pada kemampuan-kemampuan lainnya.

Kemahiran berbahasa merupakan kekuatan yang harus dipupuk saat ini. Belajar berkomunikasi secara efektif melalui bahasa sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Fono, *et al*, 2023: 4306). Seperti diungkapkan oleh Dhieni (dalam Ita, 2020: 175) bahwa bahasa merupakan salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya karena melalui bahasa seorang individu memiliki modal utama untuk saling berinteraksi dengan individu lainnya. Interaksi tersebut bertujuan untuk membangun hubungan sosial yang saling memahami satu sama lainnya. Kemampuan berbahasa menjadi bagian yang melekat erat pada diri seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Negeri Harapan Koeloda kelompok A diketahui bahwa dari data jumlah anak sebanyak 17 orang, sejumlah 12 anak menggunakan bahasa ibu yang adalah bahasa daerah setempat untuk melakukan komunikasi bersama guru dan teman kelasnya. Penggunaan bahasa ibu oleh anak tersebut menjadi kendala guru pada proses pembelajaran karena guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Anak kelompok A yang masih memerlukan penyesuaian situasi baru dari rumah ke sekolah juga menjadi faktor penting lain yang diperhatikan termasuk penggunaan bahasa. Kebiasaan anak menggunakan bahasa ibu di rumah tentu mengalami kesulitan pada saat memahami perintah atau penyampaian yang dilakukan oleh guru. Seperti diungkapkan oleh guru kelompok A bahwa meskipun telah berkali-kali disampaikan hal yang harus dikerjakan menggunakan bahasa Indonesia, anak cenderung tidak melakukan penyampaian tersebut. Situasi tersebut menciptakan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan sebab anak cenderung pasif dan melakukan hal-hal lainnya antara lain keluar dari kelas, membelakangi guru berbicara, tidak merespon guru, mengganggu teman, dan tidak mendengarkan penyampaian guru.

Anak mengalami kebingungan dan kesulitan pada proses pembelajaran menggunakan bahasa yang tidak dipahaminya. Anak tidak dapat belajar dengan baik menggunakan bahasa yang tidak dikuasainya. Hal tersebut berdampak pada proses belajar anak yang mengakibatkan proses stimulasi edukatif pada aspek-aspek perkembangan tidak dapat dilakukan secara optimal oleh guru. Berangkat dari kenyataan tersebut, guru perlu menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar pada kegiatan belajar mengajar agar anak dapat mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran dengan baik.

Pada proses pembelajaran di jenjang pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas, bahasa yang digunakan pada umumnya adalah bahasa

Indonesia sebagai bahasa pengantar pada proses pembelajaran (Ita, 2022: 14). Hal ini bukan merupakan hal yang salah. Karena bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar pembelajaran resmi. Namun, hal tersebut bisa menjadi penghambat proses pembelajaran, karena dapat dikategorikan sebagai bahasa kedua dan proses *acquisition*-nya melalui pembelajaran bahasa (Rachman, 2021: 22). Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memperhatikan penggunaan bahasa belajar bagi anak usia dini guna mempermudah anak untuk belajar yang menyenangkan. Salah satu bahasa yang dikuasai oleh anak adalah bahasa ibu.

Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikenal, dipelajari dan dikuasai oleh anak. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki oleh semua anak merupakan dasar pengembangan aspek-aspek lainnya. Penggunaan bahasa ibu pada proses pembelajaran menjadi penting guna memfasilitasi anak belajar melalui bahasa yang dipahaminya. Anak tidak dapat belajar dengan baik jika anak tidak memahami bahasa yang tidak dipahaminya. Anak tidak dapat melakukan interaksi pembelajaran dengan benar apabila bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa yang tidak dimengerti oleh anak. Anak tidak dapat distimulasi dengan tepat jika hal-hal yang disampaikan oleh guru tidak dipahami apalagi melakukan penyampaian guru.

Tujuan dari penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa anak-anak penutur tunggal bahasa ibu bisa memahami materi pelajaran atau konsep yang disampaikan dengan bahasa yang mereka pahami (Purba, 2021). Bahasa ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan bahasa sehingga perlu dipertahankan dan diperhatikan untuk mengembangkan aspek kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Salah satu cara terbaik yang digunakan ialah melalui interaksi dan komunikasi pada proses pembelajaran menggunakan bahasa ibu dikarenakan bahasa ibu dipakai di lingkungan anak. Namun, penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar pada proses pembelajaran di TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka sangat perlu dilakukan kegiatan pengabdian bidang pendidikan berjudul, “Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu Di TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.”

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendampingan kepada 3 (tiga) orang guru TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda melalui metode observasi, wawancara dan diskusi secara tatap muka. Kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai sejak bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Kegiatan dilaksanakan di TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda.

Bentuk kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pendampingan ini antara lain: 1) persiapan dengan melakukan wawancara bersama kepala sekolah dan guru untuk mengutarakan tujuan kegiatan pendampingan serta sekaligus pengantaran surat izin pengabdian, 2) melibatkan dua orang mahasiswi pada kegiatan pendampingan dimaksud, 3) observasi awal di kelas terkait penggunaan bahasa

pengantar proses pembelajaran, 4) melakukan pendampingan lanjutan dengan jadwal pendampingan yang diserahkan kepada pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendampingan kepada guru pada proses pelaksanaan pembelajaran bersama anak berbasis bahasa ibu di TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda. Bahasa ibu sebagai bahasa pertama yang dikenal anak dan tentunya dikuasai oleh anak menjadi bahasa terbaik pembelajaran yang digunakan di kelas awal. Pada proses pembelajaran melalui komunikasi dan interaksi yang dilakukan guru perlu menentukan bahasa belajar bersama anak agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak. Bahasa belajar tersebut adalah bahasa ibu. Bahasa ibu yang digunakan anak pada kesehariannya merupakan bahasa terbaik yang sangat dipahaminya. Bahasa tersebut juga dapat digunakan pada proses pembelajaran dengan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda diperoleh data bahwa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar yang digunakan oleh guru. Hal tersebut baik adanya, namun pada waktu proses pembelajaran anak kebingungan mengikuti permintaan dan perintah guru menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pada kesehariannya anak lebih sering menggunakan bahasa ibu untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, bahasa ibu menjadi bahasa pertama yang dikenal anak, dan bahasa ibu lebih mudah digunakan dan dipahami oleh anak.

Berangkat dari fakta tersebut di atas, maka kegiatan pendampingan pelaksanaan pembelajaran berbasis bahasa ibu dilaksanakan dan salah satu sekolah yang didampingi adalah TK Negeri Harapan Koeloda. Sebab bila kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa sehari-hari dikembangkan sepenuhnya dalam usia dini, maka anak akan mampu belajar bahasa lainnya dengan lebih mudah. Selain itu, bila anak bisa menguasai banyak pengetahuan dalam bahasa sehari-hari, anak bisa menguasai pengetahuan baru lainnya dengan mudah, dan ini mampu anak lakukan sekalipun harus mempelajari pengetahuan baru itu dalam bahasa kedua.

Pada tahap awal kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan penyampaian dan penjelasan kepada kepala sekolah dan guru tentang pentingnya penggunaan bahasa ibu pada proses pembelajaran. Selain itu, penjelasan terkait penggunaan bahasa ibu di kelas awal yang telah diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran bahasa ibu dapat digunakan sebagai bahasa pengantar.

Pada minggu pertama proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan diamati bahwa respon anak kurang tertarik dengan penjelasan materi oleh guru dimulai dari kegiatan pembuka sampai pada kegiatan inti pembelajaran. Dari jumlah anak yang hadir sebanyak 13 orang, hanya 4 orang anak yang menyimak penyampaian guru. Pada kegiatan penutup guru mulai menggunakan bahasa ibu secara perlahan dan kesepuluh orang anak tersebut mulai memberi fokus pada materi yang disampaikan guru. Situasi tersebut menunjukkan bukti bahwa

penggunaan bahasa ibu pada proses pembelajaran dapat memacu minat belajar dan konsentrasi anak.

Pada tahap kegiatan bermain dan belajar selanjutnya dengan tema lingkungan dan sub tema sekolahku, bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar pembelajaran sekitar 80%. Pola interaksi antara guru dan anak sangat menyenangkan dan penuh semangat. Terlihat guru mulai antusias terhadap respon yang diberikan anak dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru terkait sekolahku sehingga guru dapat menggali pengalaman-pengalaman menarik dari anak. Anak memiliki potensi yang luar biasa yang dapat dibentuk melalui interaksi-interaksi dan stimulasi edukatif yang diberikan guna mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak.

Proses pembelajaran berbasis bahasa ibu dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dinamis yang dapat dilihat dan didengar dari interaksi, respon anak terkait dengan penjelasan guru dan sebaliknya jika guru menggunakan bahasa Indonesia, anak kurang memberikan respon yang aktif dan semangat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa ibu dapat melahirkan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak sehingga guru lebih mudah membantu merangsang anak untuk melatih kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Seperti ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 33 ayat 2, yang berbunyi *Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu*. Bunyi Undang-Undang tersebut dimaknai bahwa penggunaan bahasa ibu telah diatur didalam Undang-Undang untuk dipergunakan pada proses pendidikan dan pembelajaran di satuan pendidikan secara khusus pada jenjang pendidikan dasar. Proses pembelajaran berbasis bahasa ibu dapat dilihat gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu: Mengetahui Huruf dan Kata

Penggunaan bahasa ibu pada kegiatan pembelajaran bersama anak diharapkan membantu anak didik mengenali dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh

karena itu, bahasa ibu mutlak dipertahankan. Salah satu cara dilestarikan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kepada anak usia dini. Pendampingan awal menjadi acuan untuk pendampingan tahap selanjutnya pada tema dan sub tema yang berbeda melalui hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan bersama. Pendampingan ini dilakukan setiap minggu selama 3 hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah pada proses pembelajaran di TK Negeri Harapan Koeloda menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa ibu mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dinamis. Kegiatan belajar menjadi interaktif dan menyenangkan sehingga anak termotivasi untuk bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dan melakukan penyampaian-penyampaian guru dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa ibu dapat memberikan suasana pembelajaran yang komunikatif antara guru dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhiu, K.D, Laksana, D.N.L, Dopo, F, Ita, E, Natal, Y.R, Jau, M. Y, Ngonu, M.R, Kembo, M, R, Deghe, M, Wunu, B, & Tawa., O.P. (2021). *Aspek perkembangan anak usia dini*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, O. V. (2023). Stimulasi kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun melalui pola asuh orang tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, Vol 7, issue 4, page 4305-4315*.
- Ita, E. (2022). Pendampingan pelaksanaan pembelajaran berbasis Bahasa ibu di TKK Olaewa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti (JAICB), Vol 3 No 1: Halaman 12-20*.
- Ita, E. (2018). Manajemen pembelajaran dan Pendidikan anak usia dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur: *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 6 No 1: Halaman 45-52*.
- Ita, E, Wewe, M, & Goo, E. (2020). Analisis perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A taman kanak-kanak: Al-Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No 2: Halaman 174-186*.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Rachman, A. (2021). *Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal untuk sukses pendidikan*. Indonesian National Commission for UNESCO: Pendidikan UNESCO.
- Zulfa, L. A. (2019). Peran interaksi sosial terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Indonesia mahasiswa Thailand. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, 3 (2)*. <https://doi.org/10.21274/martabat.2019.3.2.297-320>